BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan *(field research),*[1] sebagaimana pernyataan Talizuduhu Ndraha yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[2]

Sedangkan Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3] Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.[4] Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa "istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya".[5] Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi Kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive holistic description and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit.*[6] Pengertian tersebut memberikan arti bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

[2] Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf: Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

[4] W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,* (Malang: Winaka Media, 2003), 34.

[5] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

[6] Yesim Ozbarlas, *Perspectives on Multicultural Eduacation: Case Studies of a German and an American Female Minority Teacher, A Dissertation , not published* (Atlanta The College of Education in Georgia State University, 2008), 60.

pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subyek penelitian secara mendalam.

Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati. Sehingga diharapkan bisa menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung.

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.[7]

Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.[8] Adapun studi multi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[9]

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda yaitu di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama *(the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human)*[10] yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person)*-nya adalah manusia.[11] Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di

---

[7] Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

[8] S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

[9] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),22..

[10] Lincoln and Guba, *Naturalistic*…, 236.

[11] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah dua sekolah lanjutan tingkat pertama di MTsN Pucanglaban yang beralamat di Jl. Masjid No 8A, Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Telp. 0355-571027[12], Dan MTsN Bandung yang beralamat di Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung Telp. 0355-879059.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan menngisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang sama, yaitu Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pucanglaban dan Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bandung Tulungagung merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan Madrasah di Indonesia yang juga terus berupaya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikannya. Kedua madrasah ini termasuk sama-sama lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang keduanya adalah Madrasah berstatus Negeri dan kedua madrasah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya *input* pada masing-masing lembaga serta semakin meningkat dan bertambahnya sarana dan prasarananya yang ada. Kedua Madrasah tersebut merupakan madrasah yang disiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan menjadi pusat pemberdayaan madrasah sejenis, baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua madrasah tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon peserta didik baru, dalam proses pembelajaran, melengkapi sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan peserta didik secara maksimal, maupun memaksimalkan dana yang ada untuk peningkatan mutu lembaga pendidikannya

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[13] Sumber data diidentifikasikan menjadi 3 yaitu person, place dan paper.

---

[12] Dokumentasi MTs. N. Pucanglaban MTS. N. Bandung Tulungagung Maret 2014.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

1. Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lesan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnnya adalah Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasrana, Guru, dan Siswa di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung.
2. Place yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di MTsN Pucanglaban Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.
3. Paper yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MTsN Pucanglaban Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.

   Dalam penelitian kualitatif, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari subyek utama yaitu kepala madrasah dan Waka Sarana Prasarana di sebut data primer, adapun selain itu seperti guru dan dokumentasi adalah termasuk data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Obsevasi Partisipan

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[14]

   Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

   Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa

[14] *Ibid.*, 128.

observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.[15]

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung. Adapun kisi-kisi atau pedoman observasi terdapat dalam lampiran.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[16] Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.[17]

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

a. Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
b. Peneliti dapat membantu menjelasakan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidak jelasan pertanyaan.
c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalan proses wawancara.
d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.[18]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan *guide* tertentu, dan semua

---

[15]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

[16]Moleong, *Penelitian*, 135.

[17]W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

[18]Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama responden dalam hal ini kepala sekolah, waka sarpras dan guru di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. "Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan".[19]

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.[20]

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung Adapun kisi-kisi atau pedoman dokumentasi terdapat dalam lampiran.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).[21]

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.[22]

---

[19]Moleong, *Penelitian*, 161.

[20]Mantja, *Etnografi: Desain*, 69.

[21]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

[22]A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis,* Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 32.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*/*veriffication*).
Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

   Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

   Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,[23] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

   Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha

[23] *Ibid.*, 21-22.

mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini :

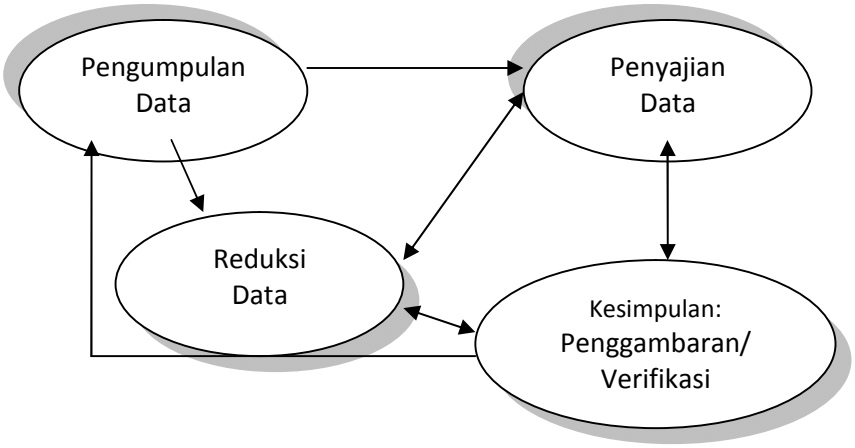

Gambar: 3.1
Teknik Analisis Data[24]

2. Analisis data lintas kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri yang melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berintraksi dengan latar belakang dan orang (subjek) untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung.

Teknis analisis data yang akan digunakan adalah proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalamm pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.[25]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang resmi,

---

[24]*Ibid*., 21-22

[25]Lihat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitati*f: *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,* penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20. Bandingkan dengan Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Rajawali Press,2001), 256-257.

gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut terkumpul dalam jumlah yang cukup banyak. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abtraksi. Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Secara praktis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.[26]

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa data yang diperoleh ternyata masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan. Analisis data itu sendiri akan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

Pertama, reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformas data kasa muncul dari catatan tertulis dilapangan dan dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.langkah ini merupakan proses ilmiah, mencari fokus membuat singkatan, mencari abstrkasi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian data penyajian data terbaik ditarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menyeleksi data. Data kasar yang terkumpul selama proses pengumpulan data, dipilah dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian, hal tersebut digunakan untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

Kedua, penerapan data. Pemaparan data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan atau berupa dokumen-dokumen untuk kepentingan penelitian sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Ketiga, kesimpulan dan verifikasi kesimpulan merupakan hasil akhir yang diverifikasi berdasarkan pemikiran penganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah mulai dilakukan, hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah informasi yangdidapat

---

[26]Soettarlinah Sukadji, *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2000), 44-45.

penting atau tidak. Hasil wawancara dan pengamatan telah terkumpul, dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, dan untuk mengecek keabsahan data penelitian maka dilakukan trianggulasi.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan propors berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut.

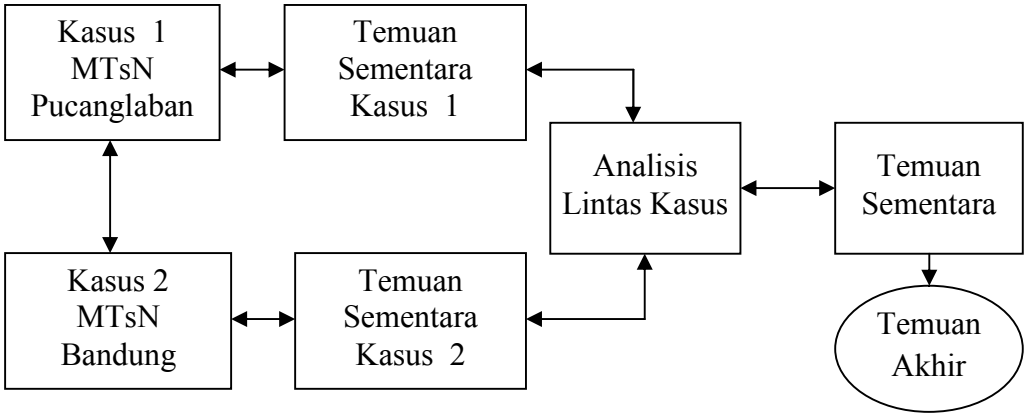

Gambar 3.2
Kegiatan Analisis Data Lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi tidak bisa hanya dalam waktu singkat, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data.

   Perpanjangan volume dan waktu kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong bahwa maksud

dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.[27]

Perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap. Perpanjangan penelitian ini peneliti lakukan dengan memperpanjang waktu penelitian yang pada awalnya penelitian dilakukan hanya sampai tanggal 25 Mei , peneliti memperpanjang penelitian sampai pada awal bulan Juli.

2. Triangulasi

   Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[28]

   Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan dengan data hasil wawancara mendalam, yaitu peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan data hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slemanan Udanawu Blitar. Selain itu peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data yaitu membandingkan data hasil wawancara mendalam dari kepala madrasah dengan data hasil wawancara dengan guru dengan metode yang sama.

3. Pemeriksaan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya: " Pertama, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti"[29]

4. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kolega yang memiliki pengetahuan dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah, metodologi

---

[27] Moleong, *Penelitian.....,* 177
[28] *Ibid*, 178
[29] *Ibid*, 179

penelitian yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.